

Manajemen pelayanan ambulans Muhammadiyah di tim pelayanan ambulans Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta

Iwan Setiawan*, Royan Utsany

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, 55592, Indonesia

 iwan@unisayogya.ac.id

Submitted: March 5, 2023

Revised: March 19, 2023

Accepted: April 22, 2023

Abstrak

COVID-19 yang terjadi diseluruh dunia menjadi gambaran, bagaimana manusia mengelola bencana. Salah satunya adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah mendirikan Muhammadiyah *COVID Command Center (MCCC)* sebagai wadah mengatasi COVID di Indonesia. Salah satu layanan MCCC adalah pemakaman jenazah COVID-19. Ribuan jenazah COVID dimakamkan oleh MCCC. Salah satu komponen dari pemakaman adalah Ambulans, sebagai kendaraan untuk membawa jenazah COVID. Ambulans Muhammadiyah adalah layanan yang sudah ada sebelum COVID-19 muncul. Sebelum COVID-19, Ambulans Muhammadiyah adalah layanan antar jemput pasien dan jenazah. Pengabdian Masyarakat ini membahas berkaitan dengan Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah, berkaitan dengan struktur pengurus hingga standarisasi pelayanan Ambulans Muhammadiyah. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat agar Ambulans Muhammadiyah lebih tertata dalam pengelolaannya. Metode kegiatan ini adalah observasi dan identifikasi masalah mitra, memberikan solusi kepada mitra, pembuatan Buku Panduan Manajemen Ambulans, workshop dan sosialisasi. Hasil dari pengabdian ini adalah terbitnya Buku Panduan Manajemen Ambulans Muhammadiyah yang dipakai di DIY.

Kata Sandi: ambulans; manajemen; Muhammadiyah

Muhammadiyah ambulance service management in the Muhammadiyah ambulance service team Yogyakarta Special Region

Abstract

COVID-19, which has occurred throughout the world, is an illustration of how humans manage disasters. One of them is the Muhammadiyah organization. Muhammadiyah established the Muhammadiyah *COVID Command Center (MCCC)* as a forum for dealing with COVID in Indonesia. One of the MCCC services is the funeral of COVID-19 bodies. MCCC buried thousands of COVID bodies. One component of the funeral is an ambulance, as a vehicle to carry the bodies of COVID. Muhammadiyah Ambulance is a service that existed before COVID-19 appeared. Before COVID-19, Muhammadiyah Ambulance was a service to pick up patients and corpses. This Community Service discusses related to Muhammadiyah Ambulance Service Management, related to the management structure to standardization of Muhammadiyah Ambulance services. The purpose of Community Service is for the Muhammadiyah Ambulance to be more organized in its management. The stages of this activity are observing and identifying partners' problems, providing solutions to partners, making an Ambulance Management Handbook, workshops, and outreach. This dedication resulted in the publication of the Muhammadiyah Ambulance Management Handbook, which was used in DIY.

Keywords: ambulans; management; Muhammadiyah

1. Pendahuluan

Teologi Al-Maun, telah menjadi ciri khas dakwah dari awal berdirinya Muhammadiyah hingga sekarang (Agus Kusnadi, 2020). Gerakan Al-Maun dulu identik dengan penanganan anak yatim piatu sehingga banyak berdiri PAM (Panti Asuhan Muhammadiyah) (Qodir dkk., 2021). Akan tetapi dengan perkembangan dimana persoalan sosial kemanusiaan terus berkembang maka Al-Maun sebagai spirit gerakan Muhammadiyah harus melakukan *ijtihad* (Qodir & Nashir, 2019).

Pelayanan Ambulans menjadi amunisi dalam memperkuat tugas-tugas kemanusiaan yang dilakukan Muhammadiyah (Baidhawiy, 2002). Hal itu sangat terasa manfaatnya bagi masyarakat dan rumah sakit pada saat pandemi COVID-19. Dimana ambulans sebagian besar menjadi ambulans COVID-19 yang dikoordinatori oleh MCCC (Muhammadiyah Comand COVID-19) (Humaidi dkk., 2022)

Selain itu, Ambulans sering membantu MDMC (Muhammadiyah Disaster Manajement Center) dalam penanganan bencana seperti gempa bumi, banjir (Syarifuddin dkk., 2022). Kemudian Ambulans juga sering membantu pasien kurang mampu untuk pengobatan ke rumah sakit atau mengantarkan jenazah (Puspita dkk., 2022). MDMC adalah bagian pelayanan kemanusiaan dalam urusan bencana (Hilman, 2018).

Oleh karena itu, Ambulans sekarang telah menjadi *tools* dalam membantu tugas-tugas kemanusiaan dalam pelayanan terus ditingkatkan. Kemudian dalam pengelolaan mesti dikelola dengan baik agar lebih bermakna yang menjadi ciri gerakan dakwah berkemajuan (Agus Kusnadi, 2020).

Pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan adalah membuat buku Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah dan melaksanakan pelatihan manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah. target luaran dari program ini adalah Modul Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah dan Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Dengan jumlah Ambulans yang mencukupi, diperlukan sistem manajemen pengelolaan Ambulans Muhammadiyah. tujuan dari sistem Manajemen pengelolaan Ambulans Muhammadiyah agar kedepan Ambulans Muhammadiyah di DIY dapat dikelola secara modern. Baik dalam bentuk sistem pengorganisasian kepengurusan, manajemen pelayanan hingga pendanaannya (Suwandi dkk., 2022).

2. Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan ini adalah observasi dan identifikasi masalah mitra, memberikan solusi kepada mitra, pembuatan Buku Panduan Manajemen Ambulans, workshop dan sosialisasi. Untuk mewujudkan program ini diadakan Workshop Buku Panduan Ambulans Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta pada Sabtu 29 Januari 2022. Workshop ini dilaksanakan di Kantor Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Kusumanegara. Workshop ini akan diikuti oleh semua perwakilan pengelola Ambulans Muhammadiyah seluruh DIY yang berjumlah sekitar 40 peserta.

Urutan pelaksanaan Workshop Buku Panduan Ambulans Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Menyusun draft buku Manajemen Pengelolaan Ambulans Muhammadiyah DIY yang dibuat oleh Majelis Pelayanan Sosial PWM DIY (Tim Ambulans Muhammadiyah DIY, 2022). Selanjutnya draft yang sudah dibuat dibahas dalam workshop yang diikuti oleh perwakilan pengelola Ambulans Muhammadiyah se DIY. Setelah melalui tahapan pembahasan, draft buku ini menjadi buku Panduan Ambulans Muhammadiyah DIY yang menjadi acuan dalam manajemen Ambulans se DIY.

3. Hasil dan Pembahasan

COVID-19 yang terjadi diseluruh dunia menjadi gambaran, bagaimana manusia mengelola bencana Salah satunya adalah organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah mendirikan Muhammadiyah *COVID Command Center* (MCCC) sebagai wadah mengatasi COVID di Indonesia.

Salah satu layanan MCCC adalah pemakaman jenazah COVID-19. Ribuan jenazah COVID dimakamkan oleh MCCC. Salah satu komponen dari pemakaman adalah Ambulan, sebagai kendaraan untuk membawa jenazah COVID. Ambulans Muhammadiyah adalah layanan yang sudah ada sebelum COVID-19 muncul. Sebelum COVID-19, Ambulans Muhammadiyah adalah layanan antar jemput pasien dan jenazah (Andini dkk., 2020).

Untuk itulah Majelis Pelayanan Sosial (MPS) PWM DIY bekerja sama dengan Universitas Aisyiyah Yogyakarta menyelenggarakan **Workshop Buku Panduan Ambulans Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta pada 29 Januari 2022**. Workshop ini dilaksanakan di Kantor Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Kusumanegara. Workshop ini diikuti oleh semua perwakilan pengelola Ambulans Muhammadiyah seluruh DIY yang berjumlah sekitar 40 peserta.



Gambar 1. Workshop penyusunan buku panduan ambulans Muhammadiyah

Workshop ini dibuka oleh Dede Haris Sumarno dari PWM DIY, Ridwan Furqoni dari MPS PWM DIY dan Iwan Setiawan dari UNISA Yogyakarta. Dalam pemaparan para narasumber, Ambulans Muhammadiyah merupakan lahan dakwah yang perlu dikelola dengan baik, dengan manajemen yang tertata. Perkembangan Ambulans Muhammadiyah di setiap daerah perlu diimbangi dengan tata aturan yang mampu memberi panduan dalam pengelolaan Ambulans Muhammadiyah.

Selanjutnya membahas draft Panduan Ambulans Muhammadiyah yang sudah disusun oleh devisi Ambulans Muhammadiyah DIY. Draft Panduan Ambulans Muhammadiyah berisi susunan pengurus Ambulans Muhammadiyah hingga manajemen pengelolaan keuangan Ambulans Muhammadiyah. Workshop ini diharapkan mampu menghasilkan Buku Panduan Ambulans Muhammadiyah DIY yang mampu memberi payung dan tuntunan dalam pengelolaan Ambulans Muhammadiyah DIY (Tim Ambulans Muhammadiyah DIY, 2022)

Aspek Tata Kelola atau Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah yang perlu didorong untuk segera dibuat (Anggarini & Darma, 2021). Sehingga perkembangan unit Ambulans Muhammadiyah yang bertambah dari hari ke hari dapat dikelola dengan sebaik-baiknya. Aspek tata Kelola ini meliputi:

- a. Manajemen Pengelola Ambulans Muhammadiyah
- b. Standar Pelayanan Pasien Ambulans Muhammadiyah
- c. Sumber Daya Manusia
- d. Pembiayaan Ambulans Muhammadiyah
- e. Standar Kendaraan

Program layanan Ambulans Muhammadiyah merupakan program layanan sosial dibawah koordiansi Majelis Pelayanan Sosial. Ambulans Muhammadiyah merupakan ambulans transportasi pasien non-kegawatiran dan non rumah sakit (Sijintak, 2020). Secara manajemen dikelola oleh warga Muhammadiyah, baik secara internal di setiap tingkat pimpinan maupun lembaga lain yang terafiliasi dengan Muhammadiyah.



Gambar 2. Layanan ambulans muhammadiyah Se-DIY

Jumlah Ambulans Muhammadiyah di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikelola oleh Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Muhammadiyah DIY ada 56 unit, dengan penyebaran sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah ambulans Muhammadiyah di DIY, dikelola pelayanan sosial pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY

No	Kota/Kab	Jumlah
1	Kota Yogyakarta	9
2	Bantul	22
3	Gunungkidul	10
4	Kulonprogo	5
5	Sleman	10
	Total	56

(Sumber: Tim Ambulans Muhammadiyah DIY, 2022)

Program layanan Ambulans berbasis masyarakat ini, menjadi pola baru bentuk dakwah sosial di Persyarikatan Muhammadiyah, yang mensinergikan 3 elemen pembantu pimpinan, yaitu Majelis Pelayanan Sosial (MPS) sebagai penanggungjawab utama beroperasinya layanan, Majelis Pembina Kesehatan Umum (MPKU) yang akan mensinergikan layanan kesehatan di RS PKU maupun Klinik Kesehatan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Yang ketiga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) sebagai Lembaga Amil Zakat resmi yang bertugas menghimpun dan mengelola ZIS untuk kebutuhan operasional AmbulanMu.

Berkaitan dengan hambatan yang dihadapi oleh Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY sbb:

- Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY perlu membuat Standar Operasional (SOP) Pelayanan Ambulans Muhammadiyah sebagai standar pelayanan kepada pasien.
- Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY perlu membuat Modul Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah, sebagai standar pengelolaan Ambulans Muhammadiyah di DIY.
- Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY perlu membuat Pelatihan Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah kepada pengelola Ambulans Muhammadiyah DIY.

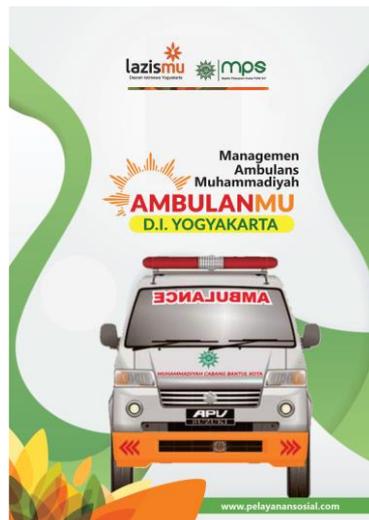
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, maka program kemitraan masyarakat ini akan melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan dalam program kemitraan ini antara lain Menyusun

Modul Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah. setelah membuat modul, dilakukan pelatihan Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah.

Berkaitan dengan hal ini Majelis Pelayanan Sosial Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY akan melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah

- a. Menyusun Modul Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah sebagai standar pengelolaan Ambulans Muhammadiyah DIY.
- b. Pelatihan Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah sebagai wahana sosialisasi manajemen Ambulans Muhammadiyah DIY.

Modul Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah telah dibuat. Sehingga memudahkan dalam pelatihan Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah.



Gambar 3. Buku manajemen Ambulans Muhammadiyah DIY

Dari kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Ambulans Muhammadiyah, adanya Buku Manajemen Ambulans Muhammadiyah ini perlu dijadikan rujukan bagi pengelola Ambulans Muhammadiyah DIY. Sehingga buku ini perlu dicetak dan disosialisasikan kepada seluruh pengelola Ambulans Muhammadiyah. sehingga pengelolaan Ambulans Muhammadiyah DIY memiliki sistem manajemen yang seragam dan dapat dievaluasi.

4. Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat yang menghasilkan buku Manajemen Pelayanan Ambulans Muhammadiyah memberikan manfaat semakin baiknya manajemen pengelolaan Ambulans Muhammadiyah di DIY.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian internal mengucapkan terimakasih kepada LPPM UNISA Yogyakarta yang sudah memberikan dana pengabdian masyarakat ini sehingga program bisa terlaksana dengan baik. Serta mitra pengabdian dari Majelis Pelayanan Sosial PWM DIY yang bersama-sama menyukseskan program pengabdian masyarakat ini.

Rujukan

Agus Kusnadi. (2020). Muhammadiyah Membangun Kesehatan Bangsa. In *Majelis Pelayanan Kesehatan Umum*.

- Andini, M. R., Arso, S. P., & Kusumastuti, W. (2020). Analisis Pelaksanaan Program Ambulan Siaga Kota Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 15–21.
- Anggarini, I. G. A. A., & Darma, G. S. (2021). Peran Ambulance Gawat Darurat “Kring Sehat” Dalam Manajemen Kesehatan. *Bali Health Journal*, 5(1), 14–26.
- Baidhaw, Z. (2002). *Ambivalensi Agama Konflik dan Nirkekerasan*. LESFI.
- Hilman, Y. A. (2018). Disaster Management Concept of Muhammadiyah Disaster Management Centre in Ponorogo, Indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.26618/ojip.v8i1.807>
- Humaidi, N., Darmayanti, R., & Sugianto, R. (2022). Challenges of Muhammadiyah’s Contribution in Handling Covid-19 in The MCCC Program in Indonesia. *Khazanah Sosial*, 4(1), 176–186. <https://doi.org/10.15575/ks.v4i1.17201>
- Puspita, S., Prakoso, D. A., & Aziz, R. Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Petugas Ambulanmu Di Era Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 49. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i1.7351>
- Qodir, Z., Jubba, H., Mutiarin, D., & Hidayati, M. (2021). Muhammadiyah identity and muslim public good: Muslim practices in Java. *International Journal of Islamic Thought*, 19(1), 133–146. <https://doi.org/10.24035/IJIT.19.2021.203>
- Qodir, Z., & Nashir, H. (2019). Islamity, Humanity, Indonesianity, and Culture: A Comparative Study on Ahmad Syafii Maarif, Nurcholis Madjid, and Abdurrahman Wahid. *Afkaruna*, 15(2). <https://doi.org/10.18196/aiijis.2019.0104.226-253>
- Sijintak, N. M. (2020). *RANCANG BANGUN APLIKASI EMERGENCY CALL AMBULANCE DENGAN MENGGUNAKAN AGILE METHODS*. 1(April), 43–48.
- Suwandi, G. F., Bashori, K., & Diah Sari, E. Y. (2022). Work Engagement Pengemudi Layanan Ambulans Muhammadiyah dalam Masa Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v7i1.6564>
- Syarifuddin, S., Umar, U., Sukrin, S., Ihlas, I., & Ruslan, R. (2022). Strategi Muhammadiyah Disaster Manajement Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Bima pada Bulan April Tahun 2021. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v2i1.120>
- Tim Ambulans Muhammadiyah DIY. (2022). Managemen Ambulans Muhammaadiyah. In *PWM DIY* (Vol. 5, Issue 3).